

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati dan sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode dengan pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Selain itu, juga mendeskripsikan data dengan sebuah kata-kata dan proses lebih dipentingkan daripada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.

Peneliti disini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena penulis menginginkan keadaan yang natural yaitu menggambarkan siswa “X” berada di sekolah SMA ASSA’ADAH Bungah Gresik. Selain itu pada penelitian kualitatif juga menggunakan sumber data langsung yang dalam hal ini ialah siswa “X” dan data yang di peroleh dari sisiwa “X” ini akan

¹ Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dan Peraktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 2

dideskripsikan dengan kata-kata sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang objektif dengan menggunakan terapi behavior.

Penelitian yang sedang diteliti oleh penulis menggunakan metode studi kasus. Studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang telah diteliti. Studi kasus merupakan metode pengumpulan data yang bersifat integrative dan komprehensif. Integrative artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan, sedangkan bersifat komprehensif artinya data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap. Studi kasus adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara terperinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu yang tertentu.² Selaras dengan hal ini diharapkan penulis dapat melakukan penelitian secara terperinci tentang siswa "X" selama kurun waktu tertentu.

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini dirancang untuk mempelajari sebuah kasus secara mendalam dan rinci mengenai terapi behavior yang diterapkan untuk mengatasi anak yang sering menonton pornografi pada siswa SMA.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam studi kasus sebagai berikut:

² Alimuddin Tuwu, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Humas Jaya, 2002),71

1. Identifikasi kasus

Pada tahapan ini dimaksudkan untuk mengenal kasusu dan gejala-gejala yang nampak pada klien. Untuk mendapatkan data yang relevan konselor mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada klien, teman, guru, wali kelas dan orang tua.

2. Diagnosis

Dari beberapa tahapan identifikasi yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bawa sisiwa “X” mempunyai masalah pada dirinya yang berupa kebiasaan menonton pornografi.

3. Prognosis

Dari hasil diagnosis diatas maka konselor akan membuat rencana bantuan yang akan dilakukan untuk membantu klien yaitu dengan memberikan layanan konseling individu dengan terapi behavior dimana konselor akan memberikan nasehat bahwa prilaku kebiasaan menonton pornografi merupakan prilaku yang tidak baik, tidak bermanfaat dan dilarang agama. Konselor juga memberikan motivasi pada klien untuk menghilangkan kebiasaan menonton pornografi dan kalau bisa mempengaruhi teman-teman disekitarnya juga untuk tidak melihat pornografi.

4. Terapi

Pada tahapan ini sampailah konselor untuk memberikan sebuah proses terapi terhadap klien. Pada proses ini konselor akan memakan banyak waktu karena terapi ini harus dilakukan secara sistematis dan continue agar bisa memberikan dampak yang bagus bagi klien.

5. Evaluasi dan follow-up

Setelah konselor melakukan terapi pada klien, maka sampailah konselor pada tahap evaluasi dan follow-up dimana konselor harus menilai seberapa berpengaruhnya terapi yang dia gunakan agar konselor bisa memberikan kesimpulan dilanjut atau tidaknya sebuah proses terapi.

B. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan November sampai pertengahan Desember kurang lebih berjalan 1 bulan. Dilaksanakan di lembaga pendidikan swasta yang notabennya berada dalam lingkungan pesantren di daerah kecamatan Bungah kabupaten Gresik. Lembaga itu adalah SMA ASSA'ADAH.

C. Sumber data

Sumber dan jenis data yang diperlukan untuk dihimpun dan diolah dalam penelitian kualitatif ada dua yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu :

- a. Wali kelas : informasi yang diperoleh dari wali kelas meliputi, prestasi belajar klien, hubungan klien dengan guru, hubungan klien dengan teman sekelasnya, sikap klien di kelas, kebiasaan klien di kelas, keaktifan pada jam pelajaran.
- b. Guru BK : informasi yang diperoleh dari guru BK yaitu tentang sikap klien pada proses konseling dan tipologi klien.
- c. Teman klien : informasi yang diperoleh dari teman klien yaitu tentang keakraban dengan teman di kelas.
- d. Orang tua klien : informasi yang diperoleh dari orang tua meliputi kebiasaan sehari-hari di rumah, keakraban dengan keluarga.
- e. Klien : informasi yang diperoleh dari klien meliputi kegiatan sehari-hari di rumah, kegiatan di pesantren, kegiatan di sekolah, perhatian orang tua, kapan waktu mengenal pornografi, dari siapa mengenal pornografi, dan informasi yang lain tentang klien.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer.³ Sumber data sekunder meliputi: Dokumentasi yang bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, surat-surat gambar yang berkaitan dengan penelitian tersebut.⁴ Selain itu semua, peneliti juga menggunakan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian. Buku-buku tadi peneliti gunakan sebagai penunjang sumber-sumber primer yang telah peneliti dapatkan.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa kita melakukan perubahan terhadap sesuatu yang kita amati.⁵ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Observasi diperlukan untuk menjajaknya. Jadi fungsi untuk *eksplorasi*, dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-

³ Sunardi Nur, *Metode penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) , 76

⁴ Sugiono, *Metode penelitian Administrasi* (Bandung : Alfabeta, 2003), 88

⁵ Lexi J. Moelong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 126

petunjuk tentang cara mencegahnya.⁶ Peneliti melakukan observasi tentang keadaan klien pada jam pelajaran dan diluar jam pelajaran di sekolah, peneliti juga mengamati aktifitas klien dengan temannya dan lingkungan pergaulan klien.

Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui kebiasaan menonton pornografi siswa “X” di SMA ASSA’ADAH Bungah Gresik dan melihat bagaimana kondisi ketika pros terapi berlangsung serta melihat hasil perubahan tingkah laku klien setelah mendapatkan terapi behavior untuk tidak lagi menonton pornografi.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁷ Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas, guru bk, klien dan teman klien. Dalam wawancara dengan wali kelas peneliti menanyakan tentang keadaan klien di kelas agar peneliti bisa mengetahui keadaan klien sehari-hari di kelas, peneliti juga melakukan wawancara pada guru bk mengenai sikap klien pada saat proses konseling dan tentang tipologi

⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) ,106

⁷ Nasution, *Metode Research* (jalarta : Bumi Aksara, 1996), 113

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 138

klien. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua klien yang menanyakan tentang keadaan sehari-hari klien di rumah dan keakraban klien dengan keluarga di rumah. selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan teman klien untuk mendapatkan informasi tentang keakraban klien dengan temannya di kelas dan diluar kelas, aktifitas klien sehari-hari diluar kelas dengan temannya. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan klien agar peneliti mengetahui sumber masalah yang dihadapi klien yang meliputi tentang kegiatan klien di rumah, di sekolah, di pesantren. Peneliti juga menggali informasi dari klien tentang awal mula klien mengenal pornografi sampai akhirnya klien mempunyai kebiasaan menonton pornografi. Dengan metode ini peneliti dapat mengungkap informasi dari subjek secara mendalam sehingga nantinya dapat diperoleh gambaran tentang kebiasaan menonton pornografi pada siswa "X" di SMA ASSA' ADAH Bungah Gresik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan, kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.⁹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2010) hal. 83

Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentas (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh subyek dan tentang subyek).

Data dokumentasi yang diperoleh dari SMA ASSA'ADAH Bungah Gresik mengenai hal-hal yang berhubungan dengan klien meliputi hasil rapot, hasil tes psikologi, data diri klien.

E. Teknik Analisis data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁰

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis *deskriptif kualitatif*, yang menggambarkan atau mendiskripsikan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini mendiskripsikan atau menggambarkan mengenai Penerapan terapi behavior pada siswa "X" mempunyai kebiasaan menonton pornografi di SMA ASS'ADAH Bungah Gresik dan juga mendiskripsikan hasil dari

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 103

wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang diperoleh SMA ASSA'ADAH Bungah Gresik untuk memperoleh hasil nyata dari responden.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data

Jumlah data yang di peroleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹¹ Dengan demikian dengan mereduksi data dapat menyederhanakan data yang telah diperoleh dari lapangan sehingga data yang terkumpul bisa akan lebih jelas.

Jadi, pada tahap ini peneliti memfokuskan bagaimana kondisi siswa "X" yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi di SMA ASSA'ADAH Bungah Gresik, Bagaimana terapi behavior diterapkan dalam mengatasi siswa "X" yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi di SMA ASSA'ADAH Bungah Gresik, Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan terapi behavior untuk mengatasi siswa "X" yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi di SMA ASSA'ADAH Bungah Gresik dan bagaimana pengaruh terapi behavior pada siswa "X" yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi di SMA ASSA'ADAH Bungah Gresik.

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2009), 338

2. Penyajian data

Pada tahap ini setelah data direduksi, maka data akan disajikan. Sesuai dengan dua model penelitian baik itu kualitatif maupun kuantitatif memiliki cara-cara penyajian data yang berbeda-beda. Dalam penelitian kuantitatif biasanya penyajian data dinyatakan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dari penyajian data tersebut maka data akan terorganisir dan tersusun secara baik sehingga mudah dipahami. Sedangkan penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dari beberapa cara penyajian data itu yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹²

3. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang dijadikan objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Hal ini bisa dicontohkan dengan sebuah peneliti yang membuat laporan tidak sesuai dengan objeknya, maka penelitian tersebut dapat dinyatakan tidak valid.¹³ Ada dua macam validitas penelitian, yang pertama validitas internal dan yang kedua validitas eksternal. Validitas internal adalah mengetahui derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai seperti ketika peneliti meneliti tentang siswa “X” yang mempunyai kebiasaan menonton

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2010), 95

¹³ *Ibid.*, 117

pornografi maka data yang akurat adalah tentang kebiasaan siswa “X” dalam menonton pornografi. Validitas eksternal adalah derajat akurasi yang ditanyakan dengan pertanyaan apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Lebih dalam lagi bila sampel penelitian representative, instrument penelitian valid, cara mengumpulkan dan analisa data benar, maka penelitian memiliki validitas eksternal yang tinggi. Begitu juga dengan yang peneliti lakukan terhadap siswa “X” yang merupakan representasi dari SMA ASSA’ADAH Bungah Gresik bisa diambil generalisasi untuk semua siswa di sekolah tersebut.

Adapun langkah-langkah untuk menguji keabsahan dari sebuah data sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Tahap ini dirasa perlu oleh peneliti karena pada tahap awal peneliti memasuki lapangan penelitian masih dianggap seseorang yang asing dan masih dicurigai sehingga masih memperoleh informasi yang belum lengkap, belum mendalam dan masih banyak informasi yang dirahasiakan.¹⁴ Dari sinilah peneliti melakukan perpanjangan pengamatan yang berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun sumber data yang baru ditemui.

¹⁴ Ibid., 123

b. Ketekunan pengamat

Pada tahap ini peneliti melakukan sebuah langkah ketekunan yang berarti peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan apakah data itu salah atau benar.¹⁵ Selain itu peneliti juga meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti oleh peneliti. Selaras dengan hal itu, maka peneliti juga membaca buku-buku ataupun hasil penelitian yang terkait dengan pornografi dan juga terapi behavior.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksahan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang artinya peneliti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.¹⁶ Hal itu bisa dilakukan dengan jalan :

¹⁵ Ibid., 125

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 330

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

d. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi yang dimaksud disini adalah dengan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti foto-foto, hasil rekaman sebagai alat yang diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga data yang telah diperoleh peneliti lebih dapat dipercaya.¹⁷

4. Verification

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2010), 129

Langkah selanjutnya setelah peneliti melakukan validasi, maka akan peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan atau *verification* dari hasil penelitian tentang terapi behavior untuk mengatasi anak kebiasaan menonton pornografi di kalangan siswa SMA ASSA'ADAH Bungah Gresik.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2010), 99